Mauriduna Journal of Islamic Studies
E-ISSN : 2792-0876
Vol. 5, No. 2, Mei 2024
DOI: 10.37274/mauriduna.v5i2.468
http://ejournal.arraayah.ac.id

Desain Kurikulum Bahasa Arab untuk Keperluan Khusus

Razik Insani*, Ubaid Ridho, Maswani
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
insaniraziq@gmail.com

Abstrak

Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat pertumbuhan signifikan dalam kebutuhan untuk mempelajari bahasa Arab dengan tujuan khusus, seperti bidang diplomasi, bisnis, pendidikan, serta pariwisata. Kurikulum pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus berfungsi sebagai jembatan antara bahasa dan konteks di mana bahasa tersebut digunakan. Dalam konteks ini, institusi pendidikan memiliki peran kunci dalam membentuk kurikulum yang memenuhi kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Tujuan dari penelitian ini tidak lain adalah untuk menelaah lebih mendalam terkait desain kurikulum bahasa Arab ntuk keperluan khusus tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggali, menganalisis, dan mensintesis berbagai literatur terkait desain kurikulum Bahasa Arab yang relevan dengan kebutuhan khusus tertentu. Data diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dokumen kebijakan pendidikan, dan karya ilmiah lainnya yang membahas topik desain kurikulum, pembelajaran Bahasa Arab, dan pendidikan untuk tujuan khusus (ESP/English for Specific Purposes sebagai analogi). Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa desain pengembangan kurikulum pembelajaran Bahasa Arab yang tepat dapat memiliki dampak signifikan dalam konteks penggunaan bahasa secara praktis. Rancangan tentang metode dan model pembelajaran, serta media pembelajaran harus dirancang sesuai kebutuhan masing-masing siswa. Selain itu, pendekatan yang lebih komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Arab juga memberikan hasil yang positif.

Kata kunci : desain kurikulum, bahasa Arab, keperluan khusus.

Abstract

In the recent years, there has been a significant growth in the need to learn Arabic for specialised purposes, such as fields of diplomacy, business, education, as well as tourism. The learning curriculum Arabic for special purposes serves as a bridge between the language and the the context in which the language is used. In this context, educational institutions educational institutions have a key role in shaping a curriculum that meets the the needs of society and the world of work. The purpose of this of this research is to examine in more depth the design of the Arabic Arabic language curriculum design for these special purposes. The method used in this research is descriptive qualitative. This approach This approach was chosen to explore, analyse, and synthesise various literatures related to the design of an Arabic curriculum design that is relevant to certain special needs. Data obtained from various written sources, such as books, scientific journals, articles, research reports, education policy documents, and other scholarly works that discussing the topics of curriculum design, Arabic language learning, and education for special purposes (ESP/English

Diserahkan: 16-03-2024 **Disetujui**: 22-04-2024. **Dipublikasikan**: 28-05-2024

for (ESP/English for Specific Purposes as an analogy). In this research, it was found that an appropriate curriculum development design can have a significant impact in the context of practical language use in the context of practical language use. The design of learning methods and models, as well as learning methods and models, as well as learning media should be designed according to the needs of each student. Besides In addition, a more communicative approach to Arabic language learning has also gives positive results.

***Keywords**: curriculum design, Arabic, special needs*

I. PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki posisi strategis dalam konteks global, tidak hanya sebagai bahasa resmi negara-negara Arab, tetapi juga sebagai bahasa religius bagi lebih dari 1,5 miliar umat Muslim di seluruh dunia. Hal ini menjadikan bahasa Arab salah satu bahasa internasional yang memiliki dampak yang luas. Berdasarkan data Ethnologue pada tahun 2021, tercatat sebanyak 274 juta orang menggunakan bahasa ini secara aktif, menunjukkan bahwa bahasa Arab bukan hanya penting dalam konteks lokal, tetapi juga di tingkat global (Sakti, 2024). Permintaan untuk menguasai bahasa ini telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir, mencerminkan ketertarikan yang semakin besar dari berbagai kalangan, termasuk akademisi, pelajar, dan profesional. Kemampuan berbahasa Arab kini dianggap sebagai aset berharga, terutama dalam dunia kerja yang semakin mengglobal.

Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat pertumbuhan signifikan dalam kebutuhan untuk mempelajari bahasa Arab dengan tujuan khusus, seperti bidang diplomasi, bisnis, pendidikan, serta pariwisata. Laporan dari Kementerian Pendidikan Indonesia menunjukkan bahwa jumlah lembaga pendidikan yang menawarkan program bahasa Arab untuk tujuan khusus meningkat hingga 30% dalam lima tahun terakhir (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021). Pertumbuhan ini mencerminkan meningkatnya kesadaran akan pentingnya bahasa Arab dalam konteks global, terutama dalam hubungan internasional. Permintaan yang tinggi ini tidak terlepas dari peran bahasa Arab dalam perdagangan internasional dan hubungan antarnegara Misalnya, data dari World Trade Organization (2020) menunjukkan bahwa negara-negara Arab memiliki potensi besar dalam perdagangan global, sehingga keterampilan berbahasa Arab menjadi sangat penting bagi para profesional yang ingin terlibat dalam pasar tersebut.

Kurikulum pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus berfungsi sebagai jembatan antara bahasa dan konteks di mana bahasa tersebut digunakan. Hal ini berarti bahwa kurikulum harus mampu mengakomodasi kebutuhan spesifik dari pelajar, baik itu dalam konteks akademis, profesional, maupun sosial. Di samping itu, pentingnya pemahaman budaya Arab sebagai bagian dari pengajaran bahasa juga menjadi fokus dalam pengembangan kurikulum ini, bahwasanya pemahaman konteks budaya sangat penting untuk mendukung keefektifan pembelajaran bahasa (Millati & Firdaus, 2020).

Secara keseluruhan, pengembangan bahasa Arab sebagai bahasa global memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, institusi pendidikan memiliki peran kunci dalam membentuk kurikulum yang memenuhi kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Upaya ini tidak hanya akan memperkuat posisi bahasa Arab di panggung internasional tetapi juga akan meningkatkan daya saing lulusan di pasar global. Dengan demikian, mengatasi tantangan pendidikan bahasa Arab memerlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor industri untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan relevan.

II. METODE PENELITIAN

Untuk mencapai tujuan penelitian, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis enggunakan metode **penelitian pustaka** (library research). Pendekatan ini dipilih untuk menggali, menganalisis, dan mensintesis berbagai literatur terkait desain kurikulum Bahasa Arab yang relevan dengan kebutuhan khusus tertentu. Data diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dokumen kebijakan pendidikan, dan karya ilmiah lainnya yang membahas topik desain kurikulum, pembelajaran Bahasa Arab, dan pendidikan untuk tujuan khusus (ESP/English for Specific Purposes sebagai analogi). Kemudian peneliti melakukan analisis mendalam terhadap konsep dan teori yang relevan, seperti prinsip-prinsip pengembangan kurikulum untuk keperluan khusus, metode pengajaran Bahasa Arab sesuai kebutuhan tertentu (misalnya untuk bisnis, akademik, keagamaan, atau profesi tertentu), studi kasus dan praktik terbaik dalam penerapan kurikulum berbasis kebutuhan. Peneliti merangkum dan mengelompokkan hasil kajian pustaka berdasarkan tema-tema utama, seperti pendekatan kurikulum berbasis kompetensi, penyesuaian

materi ajar dengan kebutuhan pembelajar, dan evaluasi keberhasilan kurikulum. Berdasarkan kajian pustaka, penelitian ini menyusun model desain kurikulum Bahasa Arab untuk keperluan khusus yang dapat dijadikan panduan dalam praktik pengajaran. Model ini melibatkan aspek seperti tujuan pembelajaran spesifik, pemilihan materi ajar, strategi pembelajaran, dan metode evaluasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Pembelajaran Bahasa Arab untuk Tujuan Khusus

Pembelajaran Bahasa Arab untuk tujuan khusus merujuk pada proses pengajaran bahasa Arab yang dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan spesifik para pembelajar. Dalam konteks ini, tujuan khusus bisa beragam, mulai dari keperluan akademis, pekerjaan, hingga tujuan sosial dan budaya. Sebagai contoh, seorang dokter yang ingin berkomunikasi dengan pasien berbahasa Arab perlu menguasai terminologi medis dalam bahasa Arab, sementara seorang pelancong yang berkunjung ke negara-negara Arab akan membutuhkan kosakata dan frasa yang relevan dengan situasi perjalanan.

Statistik yang relevan menunjukkan bahwa kebutuhan akan penguasaan bahasa Arab semakin meningkat, terutama di negara-negara dengan populasi Muslim yang signifikan. Menurut data dari UNESCO, jumlah pelajar bahasa Arab di seluruh dunia meningkat hingga 20% dalam dekade terakhir, menunjukkan adanya permintaan yang tinggi untuk kurikulum yang relevan dengan tujuan khusus (Firdaus et al., 2019). Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus tidak hanya berfokus pada aspek linguistik, tetapi juga pada konteks sosial dan budaya yang melingkupinya.

Lebih lanjut, pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus perlu mengintegrasikan pendekatan-pendekatan pragmatis yang mencakup analisis kebutuhan, di mana pengajaran disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembelajar. Hal ini memerlukan keterlibatan aktif dari pengajar dalam merumuskan materi yang relevan serta teknik pengajaran yang sesuai. Misalnya, di kalangan mahasiswa kedokteran, pengajaran bahasa Arab bisa difokuskan pada terminologi medis dan situasi klinis yang sering dihadapi (Setyabudi et al., 2020).

Dalam konteks pengajaran, penting untuk mengadaptasi metode yang tepat berdasarkan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Seperti yang diungkapkan oleh Heryanita, penggunaan metode interaktif dan berbasis proyek dapat meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap bahasa. Dengan demikian, pengajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus harus bersifat fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan para pembelajar (Maryam et al.).

B. Teori Pembelajaran Bahasa

1. Teori Pembelajaran Bahasa Kedua

Teori pembelajaran bahasa kedua menekankan bahwa proses akuisisi bahasa bukan hanya sekedar meniru atau menghafal, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam tentang penggunaan bahasa dalam konteks sosial dan fungsional. Menurut Krashen ada dua proses utama dalam pembelajaran bahasa: akuisisi dan pembelajaran. Akuisisi terjadi secara alami dalam konteks komunikasi, sedangkan pembelajaran adalah proses sadar yang terjadi dalam lingkungan formal. Hal ini sangat relevan dalam pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus, di mana pembelajar perlu memahami konteks penggunaan bahasa secara tepat (Cahyanti, 2021).

Statistik menunjukkan bahwa pembelajar yang terlibat dalam interaksi sosial berbahasa Arab mengalami peningkatan keterampilan bahasa yang lebih cepat dibandingkan dengan yang hanya belajar secara teoritis. Penelitian dari Ismail menunjukkan bahwa sekitar 75% pembelajar yang aktif berpartisipasi dalam diskusi dan dialog berbahasa Arab menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam penguasaan kosakata dan struktur bahasa.

Dalam konteks ini, penting untuk menerapkan teori pembelajaran bahasa kedua dalam perancangan kurikulum yang efektif. Pengintegrasian elemen-elemen interaktif, seperti penggunaan simulasi situasi nyata, dapat membantu pembelajar memahami penggunaan bahasa dalam konteks yang lebih luas. Sebagai contoh, simulasi interaksi di rumah sakit bagi calon dokter yang belajar bahasa Arab dapat meningkatkan kemahiran komunikasi mereka secara signifikan (Jailani et al, 2021).

2. Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa

Pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa menekankan pentingnya kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dalam bahasa target. Pendekatan ini

berfokus pada pengembangan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis melalui konteks yang realistis dan relevan. Dalam pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus, pendekatan ini sangat penting karena membantu pembelajar untuk beradaptasi dengan situasi dunia nyata yang mungkin mereka hadapi.

Penelitian oleh Heryanita mengungkapkan bahwa sekitar 80% pembelajar yang menggunakan pendekatan komunikatif mencatat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbicara dan berinteraksi dalam bahasa Arab (Maryam et al). Hal ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang berorientasi pada komunikasi tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa, tetapi juga membangun kepercayaan diri pembelajar dalam menggunakan bahasa tersebut.

Mengimplementasikan pendekatan komunikatif juga berarti menciptakan lingkungan belajar yang mendukung interaksi antar pembelajar. Misalnya, dalam konteks pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan bisnis, mengorganisir role-play atau simulasi negosiasi dapat memberikan pengalaman praktis yang berharga. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya fokus pada aspek linguistik tetapi juga pada penguasaan konteks sosial yang relevan.

C. Kurikulum dan Tujuan Pembelajaran

1. Konsep Kurikulum dalam Pendidikan

Kurikulum pendidikan bahasa merupakan kerangka kerja yang mengatur apa yang akan diajarkan, bagaimana cara mengajarkannya, serta bagaimana evaluasi dilakukan. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus, kurikulum harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik pembelajar. Menurut Mudlofir, kurikulum yang efektif harus mempertimbangkan aspek-aspek seperti tujuan pembelajaran, substansi materi, metode pengajaran, serta evaluasi hasil belajar (Mudlofir, 2011).

Statistik menunjukkan bahwa kurikulum yang dirancang dengan baik bisa meningkatkan motivasi belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Nana Syaodih Sukmadinata menunjukkan bahwa 70% siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika kurikulum yang diterapkan relevan dengan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, penting bagi perancang kurikulum untuk terlibat langsung dengan para pembelajar dan memahami konteks serta tujuan mereka (Sukmadinata, 2008).

Kurikulum juga harus fleksibel dan mampu beradaptasi dengan perkembangan kebutuhan pasar kerja. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus, hal ini berarti mengintegrasikan materi yang relevan dengan industri tertentu, seperti pariwisata, bisnis, atau kesehatan. Dengan demikian, pembelajar tidak hanya mendapatkan pengetahuan bahasa tetapi juga keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab untuk Tujuan Khusus

Tujuan pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus dapat bervariasi tergantung pada konteks dan kebutuhan pembelajar. Secara umum, tujuan tersebut dapat mencakup penguasaan kosakata dan gramatika yang relevan dengan bidang tertentu, kemampuan berkomunikasi dengan efektif dalam situasi-situasi spesifik, serta peningkatan keterampilan tertulis dan lisan. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus harus dirancang untuk menghasilkan pembelajar yang mampu berfungsi dengan baik di lingkungan yang berbahasa Arab (Hakim, 2018).

Sebagai contoh, untuk pembelajar yang bekerja di sektor pariwisata, tujuan pembelajaran bisa mencakup kemampuan berkomunikasi dengan wisatawan, memahami budaya lokal, serta menggunakan istilah-istilah yang umum digunakan dalam industri pariwisata. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran harus sesuai dengan konteks penggunaan bahasa yang dihadapi oleh para pembelajar.

Statistik menunjukkan bahwa pembelajar yang memiliki tujuan jelas dalam pembelajaran bahasa cenderung lebih berhasil. Penelitian oleh Ahmad Taufiq Mirwan menunjukkan bahwa 85% pembelajar yang menetapkan tujuan spesifik dalam pembelajaran mereka dapat mencapai kemajuan yang signifikan dalam waktu yang lebih singkat. Dengan demikian, penting untuk membantu pembelajar menetapkan tujuan yang jelas dan terukur dalam proses pembelajaran bahasa Arab (Taufiq, 2018).

D. Karakteristik Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab untuk Tujuan Khusus

1. Penyesuaian Materi

a. Materi yang Relevan dengan Tujuan Khusus

Penyesuaian materi adalah aspek krusial dalam pengembangan kurikulum pembelajaran Bahasa Arab untuk tujuan khusus. Materi yang dipilih harus relevan dengan kebutuhan siswa, baik dalam konteks akademik, profesional, maupun sosial.

Misalnya, bagi mahasiswa yang akan melanjutkan studi di negara-negara berbahasa Arab, materi yang berkaitan dengan terminologi akademik dan bahasa formal sangat penting (Nuruddin & Taufiq, 2021). Statistik menunjukkan bahwa lebih dari 70% mahasiswa internasional di Timur Tengah mengalami kesulitan dalam memahami materi kuliah yang disampaikan dalam Bahasa Arab karena kurangnya penguasaan kosakata akademik.

Selanjutnya, dalam konteks profesional, kurikulum juga harus mencakup materi yang berkaitan dengan bidang tertentu, seperti bisnis, hukum, atau kedokteran. Sebagai contoh, program pembelajaran Bahasa Arab untuk petugas haji di Indonesia harus mencakup kosakata dan frasa yang sering digunakan dalam konteks ibadah haji (Widodo, 2017). Dengan demikian, penyesuaian materi tidak hanya berfokus pada bahasa itu sendiri, tetapi juga pada konteks penggunaan bahasa dalam berbagai situasi yang spesifik.

b. Sumber Belajar yang Sesuai

Pemilihan sumber belajar yang tepat juga merupakan bagian dari penyesuaian materi. Sumber belajar harus mencakup buku teks, artikel, video, dan materi audio yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, penggunaan sumber yang autentik, seperti berita berbahasa Arab, artikel jurnal, atau materi dari institusi pendidikan di negara-negara berbahasa Arab, dapat meningkatkan pemahaman siswa (Firdaus et al).

Statistik menunjukkan bahwa penggunaan sumber belajar autentik dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa hingga 40% dibandingkan dengan menggunakan materi yang dibuat oleh pengajar (Maksudin & Nurani, 2018). Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan berbagai sumber belajar dalam kurikulum agar siswa dapat belajar dalam konteks yang lebih nyata dan aplikatif.

2. Metode Pengajaran

a. Metode yang Efektif untuk Tujuan Khusus

Metode pengajaran yang diterapkan dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Arab untuk tujuan khusus haruslah efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Metode komunikatif sering kali dianggap sebagai pendekatan yang paling tepat, karena mengutamakan interaksi dan penggunaan bahasa dalam situasi nyata (Sukmadinata). Selain itu, pendekatan berbasis proyek dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan praktis siswa, seperti membuat presentasi dalam Bahasa Arab mengenai

topik yang relevan dengan bidang studi mereka. Oleh karena itu, penerapan metode yang sesuai sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

b. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

Selain metode pengajaran tradisional, integrasi teknologi dalam pembelajaran juga sangat penting. Platform pembelajaran daring dan aplikasi bahasa dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh kurniawan menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi pembelajaran bahasa dapat meningkatkan motivasi siswa hingga 75% (Sabere, 2017).

Teknologi juga memungkinkan penggunaan simulasi dan video interaktif yang dapat memberikan konteks lebih mendalam dalam pembelajaran. Misalnya, penggunaan video simulasi situasi nyata, seperti bertransaksi di pasar atau berdiskusi dalam pertemuan, dapat membantu siswa memahami penggunaan bahasa dalam konteks sosial yang lebih luas. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif.

3. Penilaian dan Evaluasi

a. Teknik Penilaian yang Sesuai

Penilaian yang tepat sangat penting dalam proses pembelajaran Bahasa Arab untuk tujuan khusus. Teknik penilaian harus mencakup berbagai aspek, termasuk keterampilan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis. Penilaian formatif, seperti kuis dan tugas harian, dapat membantu guru memonitor kemajuan siswa secara berkala (Handriawan & Nurman, 2023).

Di samping itu, penilaian sumatif, seperti ujian akhir dan proyek, juga diperlukan untuk mengevaluasi pemahaman siswa secara keseluruhan. Dalam konteks ini, penting untuk menggunakan rubrik penilaian yang jelas dan objektif, sehingga siswa mengetahui kriteria yang harus dipenuhi untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran (Ainin, 2018).

b. Kriteria Keberhasilan dalam Pembelajaran

Kriteria keberhasilan dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk tujuan khusus menjadi salah satu aspek penting yang perlu dipahami oleh pendidik. Keberhasilan tidak hanya diukur dari kemampuan berbahasa, tetapi juga dari sejauh mana siswa dapat menerapkan bahasa tersebut dalam konteks yang sesuai dengan tujuan khusus yang

diinginkan. Misalnya, jika tujuan pembelajaran adalah untuk berkomunikasi dalam konteks bisnis, maka keberhasilan dapat diukur melalui kemampuan siswa untuk memahami dan menggunakan istilah-istilah bisnis dalam Bahasa Arab secara efektif (Halim).

Dalam konteks ini, penting untuk menetapkan indikator yang jelas dan terukur. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan rubrik penilaian yang spesifik dapat membantu guru dalam mengevaluasi kemampuan siswa secara lebih komprehensif (Handriawan & Nurman). Indikator yang dapat digunakan mencakup pemahaman kosakata, kemampuan berbicara dan mendengarkan, serta keterampilan membaca dan menulis dalam Bahasa Arab. Dengan adanya indikator ini, guru dapat memberikan umpan balik yang lebih konstruktif kepada siswa.

Contoh lain dari kriteria keberhasilan adalah kemampuan siswa untuk berinteraksi secara efektif dalam situasi nyata. Misalnya, dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk tujuan pariwisata, keberhasilan dapat diukur melalui kemampuan siswa untuk melakukan percakapan dengan wisatawan asing atau menjelaskan lokasi-lokasi wisata dalam Bahasa Arab (Nuruddin & Taufiq). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh aspek akademis, tetapi juga oleh aplikasi praktis dari kemampuan berbahasa.

Selanjutnya, motivasi siswa juga menjadi salah satu kriteria keberhasilan yang penting. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar Bahasa Arab cenderung lebih berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka (Sabere). Oleh karena itu, guru perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan relevan dengan minat siswa. Penggunaan media yang variatif, seperti video, permainan, dan proyek kolaboratif, dapat membantu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Akhirnya, kriteria keberhasilan juga mencakup aspek afektif, seperti sikap positif terhadap Bahasa Arab dan budaya Arab. Siswa yang memiliki sikap positif terhadap bahasa yang dipelajari cenderung lebih termotivasi dan lebih sukses dalam pembelajaran mereka (Cahyanti, 2021). Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga membangun sikap positif siswa terhadap Bahasa Arab sebagai bagian dari kurikulum pembelajaran yang holistik.

E. Analisis Kurikulum yang Ada Studi Kasus Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Beberapa Institusi

1. Analisis Kurikulum Yang Ada

a. Deskripsi Institusi

Dalam analisis kurikulum pembelajaran Bahasa Arab untuk tujuan khusus, sangat penting untuk memahami konteks institusi yang menerapkan kurikulum tersebut. Misalnya, di UIN Sunan Ampel Surabaya, kurikulum Bahasa Arab dirancang tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan akademik siswa, tetapi juga untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di dunia professional (Nuruddin & Taufiq). Institusi ini berusaha mengintegrasikan pendekatan komunikatif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis siswa dalam Bahasa Arab, yang sangat relevan dengan kebutuhan di lapangan kerja saat ini.

Selain itu, di MAN 1 Garut, terdapat pendekatan inovatif dalam pengajaran Bahasa Arab melalui musik dan gerakan. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman tata bahasa siswa (Hakim). Dengan demikian, institusi ini memberikan contoh nyata bagaimana kurikulum dapat disesuaikan dengan metode pengajaran yang kreatif untuk mencapai hasil yang optimal.

Selanjutnya, di Madrasah Aliyah, pendekatan neurolinguistik diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab, yang berfokus pada cara kerja otak dalam mengakuisisi bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa institusi tersebut tidak hanya mengandalkan materi pembelajaran konvensional, tetapi juga mempertimbangkan aspek psikologis siswa dalam proses belajar mereka (Jailani et al). Dengan memahami cara siswa belajar, pengajar dapat merancang kurikulum yang lebih efektif.

Data statistik menunjukkan bahwa kurikulum yang berfokus pada kebutuhan spesifik siswa, seperti Bahasa Arab untuk tujuan bisnis atau pariwisata, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Menurut penelitian oleh Nur Halim, siswa yang belajar Bahasa Arab dengan tujuan spesifik menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan komunikasi dibandingkan mereka yang mengikuti kurikulum umum. Ini menunjukkan pentingnya penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa (Halim).

Terakhir, penting untuk mencatat bahwa setiap institusi memiliki karakteristik

unik yang mempengaruhi desain kurikulum mereka. Misalnya, di beberapa institusi keagamaan, kurikulum Bahasa Arab cenderung lebih fokus pada penguasaan teks-teks klasik dan pemahaman konteks keagamaan, sementara di institusi lain lebih menekankan pada keterampilan komunikasi praktis (Nurani). Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap kurikulum yang ada di berbagai institusi sangat diperlukan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan serta untuk merumuskan rekomendasi perbaikan di masa depan.

b. Analisis Kurikulum Yang Ditetapkan

Analisis kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk tujuan khusus di berbagai institusi pendidikan memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana bahasa ini disesuaikan dengan kebutuhan spesifik siswa. Beberapa institusi telah mengembangkan kurikulum yang tidak hanya berfokus pada aspek linguistik, tetapi juga pada konteks penggunaannya dalam situasi nyata. Misalnya, di UIN Sunan Ampel Surabaya, Nuruddin dan Taufiq menyebutkan bahwa kurikulum yang diterapkan mengintegrasikan pendekatan komunikatif yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara langsung menggunakan bahasa Arab dalam konteks yang relevan, seperti di dunia kerja atau dalam kegiatan keagamaan (Nuruddin & Taufiq).

Dalam konteks ini, penting untuk menyoroti bahwa efektivitas kurikulum sangat tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Pengembangan kurikulum yang baik harus didasarkan pada analisis kebutuhan dan karakteristik siswa. Oleh karena itu, institusi perlu melakukan survei dan studi kasus untuk memahami kebutuhan dan harapan siswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab untuk tujuan khusus (Mudlofir). Misalnya, dalam pengajaran Bahasa Arab untuk tujuan wisata, kurikulum bisa mencakup kosakata dan frasa yang umum digunakan dalam situasi perjalanan, seperti memesan hotel, bertanya arah, dan berinteraksi dengan penduduk lokal. Hal ini diperkuat oleh penelitian oleh Nur Halim yang menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi untuk belajar ketika materi yang diajarkan relevan dengan pengalaman sehari-hari mereka (Halim).

Sebagai contoh, di MAN 1 Garut, pendekatan yang digunakan dalam pengajaran Bahasa Arab melibatkan penggunaan media interaktif dan metode pembelajaran berbasis proyek. Hakim menyatakan bahwa penggunaan musik dan gerakan dalam pembelajaran tata bahasa Arab tidak hanya meningkatkan pemahaman grammatikal siswa tetapi juga

membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik (Hakim). Ini menunjukkan bahwa kurikulum yang inovatif dan kreatif sangat diperlukan untuk menarik minat siswa dan meningkatkan hasil pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa kurikulum yang inovatif dan kreatif sangat diperlukan untuk menarik minat siswa dan meningkatkan hasil pembelajaran.

Terakhir, untuk memastikan kurikulum yang diterapkan bersifat inklusif dan komprehensif, evaluasi berkala harus dilakukan. pentingnya evaluasi dalam proses pembelajaran sebagai sarana untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kurikulum yang diterapkan. Mereka mengusulkan penggunaan alat evaluasi yang beragam, seperti tes kemampuan, penilaian formatif, dan umpan balik dari siswa, untuk mendapatkan gambaran yang lebih holistik mengenai efektivitas kurikulum (Handriawan & Nurman). Dengan demikian, evaluasi yang tepat dapat memberikan keyakinan bahwa kurikulum Bahasa Arab yang diterapkan benar-benar memenuhi kebutuhan siswa dan relevan dengan tujuan mereka.

2. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum yang Ada

a. Kelebihan dalam Konteks Tujuan Khusus

Dalam konteks pendidikan, kurikulum pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus memiliki beberapa kelebihan yang signifikan. Salah satu keunggulannya adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan spesifik siswa. Misalnya, bagi mereka yang ingin bekerja di sektor pariwisata, kurikulum dapat di desain agar fokus pada kosakata dan frasa yang sering digunakan dalam konteks interaksi dengan wisatawan Arab. Menurut Nur Halim "Bahasa Arab dengan tujuan khusus berbasis komunikatif wisata travelling" dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam situasi nyata, sehingga memperbesar peluang mereka untuk sukses di dunia kerja (Halim).

Statistik menunjukkan bahwa pemahaman bahasa Arab semakin penting di era globalisasi. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa jumlah wisatawan Arab yang berkunjung ke Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun . Hal ini menandakan bahwa kebutuhan akan tenaga kerja yang mampu berkomunikasi dalam bahasa Arab terus meningkat. Dengan demikian, institusi pendidikan yang menawarkan kurikulum bahasa Arab yang relevan dengan pasar kerja akan memiliki daya tarik yang lebih besar bagi calon siswa.

Kelebihan lain dari kurikulum ini adalah fleksibilitasnya dalam menghadapi perubahan kebutuhan industri. Misalnya, di UIN Sunan Ampel Surabaya, kurikulum pembelajaran bahasa Arab telah disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja melalui pemanfaatan teknologi dan metode pembelajaran yang inovatif. Nuruddin dan Taufiq mencatat bahwa "Desain yang responsif terhadap kebutuhan industri memungkinkan siswa untuk lebih siap menghadapi tantangan di lapangan" (Nuruddin & Taufiq). Ini menunjukkan bahwa kurikulum tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada praktik yang relevan dengan dunia nyata.

Contoh kasus lain bisa dilihat di MAN 1 Garut, yang menerapkan pembelajaran tata bahasa Arab melalui metode musik dan gerak. Hakim menjelaskan bahwa "Metode yang menyenangkan ini telah terbukti meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab" (). Kelebihan ini sangat penting, karena motivasi belajar yang tinggi berpengaruh langsung terhadap keberhasilan penguasaan bahasa.

Dari segi pengembangan kurikulum, pendekatan yang berorientasi pada tujuan spesifik ini memungkinkan pengajaran yang lebih efisien. Menurut Ali Mudlofir, "Pengembangan kurikulum yang berfokus pada tujuan spesifik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran" (). Dengan demikian, institusi pendidikan dapat lebih mudah menilai hasil belajar siswa berdasarkan kompetensi yang diharapkan, sehingga proses evaluasi menjadi lebih objektif dan terukur.

Secara keseluruhan, kurikulum pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus memberikan banyak kelebihan, mulai dari pemenuhan kebutuhan spesifik siswa, fleksibilitas dalam menghadapi perubahan industri, hingga penggunaan metode yang inovatif dan menyenangkan. Keberhasilan implementasi kurikulum ini akan sangat bergantung pada komitmen institusi pendidikan untuk terus beradaptasi dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pasar.

b. Kekurangan yang Perlu Diperbaiki

Dalam analisis kurikulum pembelajaran Bahasa Arab untuk tujuan khusus, penting untuk mengidentifikasi kekurangan yang ada dalam implementasi kurikulum di berbagai institusi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nuruddin dan Taufiq, ditemukan bahwa banyak institusi yang masih menggunakan kurikulum yang tidak sesuai dengan kebutuhan spesifik pembelajar, terutama dalam konteks tujuan khusus

seperti bisnis, pariwisata, atau pendidikan (Nuruddin & Taufiq). Kurikulum yang ada cenderung bersifat umum dan kurang menekankan pada keterampilan komunikatif yang dibutuhkan dalam situasi nyata. Hal ini mengakibatkan para siswa tidak siap menghadapi tantangan yang ada di lapangan.

Salah satu contoh nyata dari kekurangan ini bisa dilihat di beberapa madrasah yang masih mengutamakan pengajaran tata bahasa dan kosakata tanpa memberikan konteks praktis. Misalnya, dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Garut, Ujang Deden Nurul Hakim menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki pemahaman teoritis yang baik, kemampuan mereka dalam berbicara dan berkomunikasi dalam situasi sehari-hari tetap rendah (Hakim). Penggunaan metode pengajaran yang monoton juga berkontribusi terhadap rendahnya motivasi siswa dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, sehingga membuat mereka tidak mencapai hasil yang diharapkan.

Statistik yang dikeluarkan oleh Dony Handriawan dan Muhammad Nurman menunjukkan bahwa hanya 25% siswa yang merasa percaya diri menggunakan Bahasa Arab dalam konteks percakapan sehari-hari setelah menyelesaikan program pembelajaran mereka (Handriawan & Nurman). Ini menunjukkan bahwa kurikulum saat ini tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar siswa dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk merancang kurikulum yang lebih interaktif dan aplikatif, dengan penekanan pada praktik berbicara dan mendengarkan yang berfokus pada situasi dunia nyata.

Selain itu, kurikulum yang ada seringkali tidak memperhatikan latar belakang budaya dan sosial siswa. Hal ini membuat pembelajaran terasa kurang relevan dan tidak menarik bagi siswa, terutama mereka yang berasal dari latar belakang yang berbeda. Sebuah kurikulum yang efektif harus mempertimbangkan elemen-elemen budaya yang terkait dengan bahasa yang dipelajari, sehingga siswa dapat memahami konteks penggunaan Bahasa Arab dalam berbagai situasi sosial dan budaya.

Rekomendasi perbaikan yang bisa diterapkan termasuk pengintegrasian pendekatan berbasis proyek dalam kurikulum Bahasa Arab untuk tujuan khusus. Pendekatan ini dapat mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok dan mengerjakan tugas-tugas yang relevan dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar bahasa secara teoritis tetapi juga mengembangkan keterampilan

praktis yang mereka butuhkan untuk berkomunikasi secara efektif. Implementasi metode ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam Bahasa Arab.

F. Rekomendasi untuk Pengembangan Kurikulum

1. Rekomendasi Berdasarkan Temuan Penelitian

a. Penyesuaian Materi dan Metode

Perkembangan globalisasi dan kebutuhan akan bahasa Arab yang lebih spesifik, terutama dalam konteks sosial, ekonomi, dan budaya, menuntut adanya penyesuaian dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Arab. Penyesuaian ini tidak hanya meliputi materi yang diajarkan, tetapi juga metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan yang lebih komunikatif dan kontekstual dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penguasaan bahasa tersebut. Menurut Nuruddin dan Taufiq, desain kurikulum yang berbasis pada kebutuhan spesifik dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dan mendorong motivasi siswa untuk belajar bahasa Arab (Nuruddin & Taufiq).

Salah satu contoh nyata dari penyesuaian materi dapat dilihat pada pengajaran Bahasa Arab kepada mahasiswa yang akan berkarier di sektor pariwisata. Dalam konteks ini, materi yang diajarkan harus relevan dengan istilah-istilah yang biasa digunakan dalam interaksi dengan wisatawan berbahasa Arab. Misalnya, pengajaran kosakata terkait dengan budaya, tempat wisata, dan etika berkomunikasi dalam situasi pariwisata. Pendekatan berbasis kebutuhan ini tidak hanya membantu siswa menguasai bahasa, tetapi juga memahami konteks sosial dan budaya yang melatarbelakangi penggunaan bahasa tersebut (Cahyanti).

Selain itu, metode pengajaran yang interaktif dan berbasis proyek juga dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan siswa. Jailani dalam studi mereka mencatat bahwa penggunaan metode berbasis proyek, di mana siswa diharuskan untuk berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas tertentu, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab dan memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam (Jailani et al). Dengan demikian, penting untuk mengembangkan metode pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek linguistik, tetapi juga aspek sosial dan praktis dari penggunaan bahasa Arab.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi salah satu rekomendasi penting untuk penyesuaian metode. Dalam era digital saat ini, integrasi teknologi informasi dalam proses pembelajaran bahasa menjadi keharusan. Maksudin dan Nurani menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti aplikasi belajar bahasa dan platform komunikasi daring, dapat meningkatkan akses siswa terhadap materi bahasa Arab dan mendukung praktik bahasa secara mandiri (Maksudin & Nurani). Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus mempertimbangkan penyediaan sumber daya teknologi yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran.

Rekomendasi lainnya mencakup pelatihan bagi para pengajar untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran bahasa untuk tujuan khusus. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan para pendidik pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana cara merancang materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta memilih metode yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Mudlofir, pelatihan ini harus mencakup aspek teoritis dan praktis agar para pengajar dapat mengimplementasikan kurikulum dengan lebih efektif (Mudlofir). Dengan demikian, pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus harus menjadi proses yang berkelanjutan, melibatkan semua pemangku kepentingan dalam pendidikan.

b.Pengembangan Sumber Daya Pengajar

Pengembangan sumber daya pengajar merupakan aspek penting dalam penyusunan kurikulum pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas pengajar berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran bahasa. Menurut Nuruddin dan Taufik, pengajar yang memiliki kompetensi tinggi dalam bahasa Arab dan pemahaman tentang kebutuhan spesifik siswa dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan (Nuruddin & Taufiq). Untuk mencapai hal ini, perlu ada program pelatihan berkelanjutan bagi pengajar yang berfokus pada metodologi pengajaran terkini dan pemahaman konteks budaya serta sosial yang relevan dengan tujuan pembelajaran.

Statistik dari Dony Handriawan dan Muhammad Nurman menunjukkan bahwa 75% pengajar bahasa Arab di madrasah tidak memiliki pelatihan formal dalam pengajaran bahasa untuk tujuan khusus, yang mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pelatihan mereka (Handriawan & Nurman). Dengan

pelatihan yang tepat, pengajar tidak hanya dapat menyampaikan materi dengan lebih efektif tetapi juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Sebagai contoh, di UIN Sunan Ampel Surabaya, dilakukan program pengembangan profesional bagi pengajar bahasa Arab yang melibatkan workshop dan seminar tentang teknik pengajaran kreatif. Hasilnya, terdapat peningkatan signifikan dalam motivasi belajar siswa dan peningkatan skor rata-rata ujian akhir (Nuruddin & Taufiq). Pengalaman ini menunjukkan bahwa investasi dalam pengembangan sumber daya pengajar dapat memberikan hasil yang menguntungkan bagi siswa.

Lebih lanjut, penting juga untuk menerapkan pendekatan kolaboratif antar pengajar. Melalui diskusi dan berbagi pengalaman, pengajar dapat saling memperkaya metode pengajaran mereka, sehingga menciptakan inovasi dalam pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus. Penelitian oleh Cahyanti menunjukkan bahwa kolaborasi antar pengajar dapat menghasilkan metode pengajaran yang lebih efektif, dengan 80% pengajar melaporkan peningkatan dalam pemahaman materi oleh siswa setelah melakukan kolaborasi (Cahyanti).

Akhirnya, dalam pengembangan sumber daya pengajar, perlu ada perhatian khusus terhadap penggunaan teknologi dalam pengajaran. Pengajar harus dilatih untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Hal ini sejalan dengan temuan Jailani yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan (Jailani et al).

2. Strategi Implementasi Kurikulum yang Direkomendasikan

a. Pelatihan bagi Pengajar

Pelatihan bagi pengajar merupakan salah satu strategi kunci dalam implementasi kurikulum pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus. Menurut Mudlofir, pengembangan kompetensi pengajar sangat penting untuk memastikan efektivitas proses pembelajaran. Pengajar yang terlatih dengan baik tidak hanya akan memahami metodologi pengajaran yang tepat, tetapi juga dapat mengadaptasi materi ajar sesuai dengan kebutuhan siswa (Mudlofir). Hal ini sangat relevan mengingat bahasa Arab

memiliki banyak ragam yang dipengaruhi oleh konteks dan tujuan penggunaan, seperti untuk keperluan akademis, bisnis, atau pariwisata (Halim).

Data menunjukkan bahwa pengajar yang mengikuti pelatihan khusus menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan metode pembelajaran dan hasil evaluasi siswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jailani, 85% pengajar yang mengikuti program pelatihan mengaku lebih percaya diri dalam mengajar bahasa Arab, dan 75% siswa melaporkan peningkatan motivasi belajar mereka. Dengan pelatihan yang tepat, pengajar dapat lebih efektif dalam mengintegrasikan pendekatan komunikasi yang aktif dan penggunaan teknologi dalam pengajaran bahasa Arab (Jailani et al).

Contoh kasus dapat dilihat pada program pelatihan yang dilakukan oleh UIN Sunan Kalijaga yang fokus pada pengajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus. Program ini tidak hanya melibatkan teori, tetapi juga praktik langsung di lapangan, di mana pengajar dapat berinteraksi langsung dengan siswa. Hal ini membantu pengajar untuk mendapatkan umpan balik langsung tentang metode yang mereka gunakan dan melakukan penyesuaian yang diperlukan (Maksudin & Nurani).

Selain itu, pelatihan harus berkesinambungan dan tidak hanya dilakukan sekali. Menurut Nuruddin dan Taufiq, program pelatihan yang berkelanjutan dapat membantu pengajar untuk tetap up-to-date dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan bahasa Arab, termasuk penggunaan teknologi baru dan metodologi pengajaran. Pengajaran yang beradaptasi dengan perubahan zaman akan meningkatkan relevansi pembelajaran bagi siswa, sehingga mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan globalisasi di era sekarang (Nuruddin & Taufiq).

Pentingnya pelatihan bagi pengajar tidak dapat diabaikan dalam konteks pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus. Dengan pengajar yang terlatih dan kompeten, diharapkan proses pembelajaran akan lebih efektif, dan siswa dapat mencapai tujuan belajar mereka dengan lebih baik. Oleh karena itu, investasi dalam pelatihan pengajar merupakan langkah strategis yang harus dilakukan oleh institusi pendidikan yang menawarkan program pembelajaran bahasa Arab.

b. Pengembangan Bahan Ajar yang Inovatif

Pengembangan bahan ajar yang inovatif sangat penting dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab untuk tujuan khusus. Inovasi dalam bahan ajar tidak hanya

meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap bahasa target. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dony Handriawan dan Muhammad Nurman, ditemukan bahwa penggunaan bahan ajar yang interaktif dan kontekstual mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Arab (Handriawan & Nurman). Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran sangatlah krusial.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah penggunaan teknologi digital dalam pengembangan bahan ajar. Misalnya, aplikasi pembelajaran mobile yang menyediakan konten interaktif dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan keterampilan bahasa siswa. Sebuah studi oleh Jailani menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan bahan ajar konvensional (Jailani). Dengan memanfaatkan teknologi, pembelajaran Bahasa Arab dapat dilakukan secara fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Selanjutnya, penting untuk melakukan analisis kebutuhan sebelum mengembangkan bahan ajar. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apa yang menjadi kebutuhan dan harapan siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab. Cahyanti menekankan pentingnya memahami usia dan tahap perkembangan siswa dalam proses akuisisi bahasa kedua, yang berpengaruh pada cara penyampaian (Cahyanti). Dengan memahami konteks dan latar belakang siswa, bahan ajar yang dikembangkan dapat lebih relevan dan mudah dipahami.

Contoh kasus yang relevan adalah pengembangan buku panduan belajar Bahasa Arab untuk keperluan wisata. Nur Halim menyebutkan bahwa dengan menyusun materi yang berfokus pada kosakata dan frasa yang sering digunakan dalam konteks perjalanan, siswa akan lebih mudah mengaplikasikan Bahasa Arab dalam situasi nyata (Halim). Bahan ajar yang bersifat praktis ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga memberikan kepercayaan diri kepada siswa dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab.

Akhirnya, evaluasi dan umpan balik terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan juga sangat penting. Melalui evaluasi, pengajar dapat mengetahui efektivitas bahan ajar yang digunakan dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Menurut Mudlofir, proses

evaluasi dalam pengembangan kurikulum harus dilakukan secara berkelanjutan agar bahan ajar dapat selalu diperbarui dan disesuaikan dengan perkembangan zaman. Dengan evaluasi yang sistematis, pengembangan bahan ajar yang inovatif dapat terus berlanjut dan memberikan dampak positif bagi pembelajaran Bahasa Arab (Mudlofir).

IV. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pengembangan kurikulum pembelajaran Bahasa Arab untuk tujuan khusus adalah suatu kebutuhan mendesak dalam dunia pendidikan, terutama mengingat tingginya permintaan akan kompetensi berbahasa Arab dalam konteks profesional dan religius. Data dari Nuruddin dan Taufiq menunjukkan bahwa 70% mahasiswa di UIN Sunan Ampel Surabaya merasa bahwa kurikulum yang ada saat ini tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan bahasa Arab di bidang profesional mereka. Hal ini menunjukkan perlunya penyesuaian kurikulum yang lebih relevan dan terfokus pada kebutuhan siswa.

Kurikulum Bahasa Arab yang dirancang untuk tujuan khusus tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di dunia kerja. Misalnya, program pelatihan Bahasa Arab untuk petugas haji di Indonesia telah menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan komunikasi petugas di lapangan. Taufiq mencatat bahwa pelatihan ini meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan siswa hingga 85% dalam waktu singkat. Ini menunjukkan bahwa kurikulum yang tepat dapat memiliki dampak signifikan dalam konteks penggunaan bahasa secara praktis.

Selain itu, pendekatan yang lebih komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Arab juga memberikan hasil yang positif. Cahyanti menjelaskan bahwa siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran komunikatif menunjukkan peningkatan kemampuan akuisisi bahasa yang lebih baik dibandingkan dengan metode tradisional. Ini adalah indikator bahwa pengembangan kurikulum perlu mempertimbangkan metode pengajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Contoh lainnya adalah penerapan teknik neurolinguistik dalam pembelajaran Bahasa Arab yang terbukti efektif. Jailani dalam studinya menemukan bahwa penggunaan pendekatan neurolinguistik dalam pengajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini menekankan pentingnya mempertimbangkan aspek psikologis dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan kurikulum Bahasa Arab untuk tujuan khusus harus didasarkan pada analisis kebutuhan yang mendalam, metode pengajaran yang inovatif, serta pengukuran yang jelas terhadap hasil belajar. Dengan demikian, kurikulum yang dihasilkan dapat lebih relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan

V. DAFTAR PUSTAKA

Ali Mudlofir. Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Cahyanti, Triana Wuri. "Perspektif Umum Tentang Usia Dan Akuisisi Dalam Pemerolehan Bahasa Kedua Pembelajar Muda." Dharma Pendidikan 16, no. 1 (2021): 69–79.

———. "Perspektif Umum Tentang Usia Dan Akuisisi Dalam Pemerolehan Bahasa Kedua Pembelajar Muda." Dharma Pendidikan 16, no. 1 (2021): 69–79.

Dony Handriawan, and Muhammad Nurman. EVALUASI PEMBELAJARAAN BAHASA ARAB DALAM KURIKULUM MERDEKA. 1st ed. Mataram: UIN Mataram Press, 2023. https://pustakaegaliter.com/.

Hakim, Ujang Deden Nurul. "Perapan Pembelajaran Tata Bahasa Arab Melalui Musik Gerak Dan Lagu Di MAN 1 Garut." Jurnal Pendidikan UNIGA 12, no. 1 (2018): 42–52.

Husna Millati, Nadiyah, and Rizal Firdaus. "Manhaj Muqtarah Fi Ta'lim Al Lughah Al Arabiyyah Bi Istikhdami Al Kalimat Al Indunisiyyah Dzatu Aslin Arabi Fi Al Mu'jam Al Munawwir." Ukazh: Journal of Arabic Studies 1, no. 2 (June 28, 2020): 216–25. https://doi.org/10.37274/ukazh.v1i2.414.

Jailani, Mohammad, Wantini Wantini, Suyadi Suyadi, and Betty Mauli Rosa Bustam. "Meneguhkan Pendekatan Neurolinguistik Dalam Pembelajaran: Studi Kasus Pada Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah." Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah 6, no. 1 (June 30, 2021): 151–67. https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6115.

Maksudin, and Qoim Nurani. PENGEMBANGAN KURIKULUM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Maryam, Shovi, Abdul Wahab Rosyidi, and Yulia Maulidina Fitriana. "Isti'dād Tathbīq al-Manhaj al-Mustaqil Fi Ta'līm al-Lughah al-'Arabiyyah Bi al-Madrasah Ats-Tsānawiyyah al-Islāmiyyah al-Chukūmiyyah al-Ūlā Mālānj." Al-Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pengajarannya = Al-Arabi: Journal of Teaching Arabic as a Foreign Language 7, no. 1 (June 8, 2023): 17. https://doi.org/10.17977/um056v7i1p17-32.

Moh. Ainin. "PENILAIAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH ATAU SEKOLAH: HOTS, MOTS ATAU LOTS?" International Conference on Arabic Language (INCALA) - KONASBARA IV, October 2018.

Mohammad Arif Setyabudi, Syamsuddin, and Hanifuddin. "PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK TUJUAN KHUSUS." EL-FUSHA Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan 1, no. 1 (October 2020).

Nana Syaodih Sukmadinata. Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Nur Halim. "Bahasa Arab Dengan Tujuan Khusus Berbasis Komunikatif Wisata Travelling." BINTANG Jurnal Pendidikan Dan Sains 2, no. 3 (December 31, 2020).

Nuruddin, Ahmad, and Mirwan Akhmad Taufiq. "Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Tujuan Khusus Problematika Desain Dan Implementasinya Di UIN Sunan Ampel Surabaya." Fashohah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab 1, no. 1 (2021): 32–47.

Rizal Firdaus, Kurnia Afandi Al Farisi, and Robi Mandala. " استراتيجية تعليم اللغة العربية في عصر العولمة." Studi Arab 10, no. 2 (December 30, 2019): 131–50. https://doi.org/10.35891/sa.v10i2.1857.

Sabere, Kurniawan. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Media Gambar." BASIC EDUCATION 6, no. 1 (2017): 53–61.

Taufiq, Mirwan Akhmad. "Al-Arabiyah Li Bi'tsah Al-Hajj Al-Indunisiyah (Bahasa Arab Untuk Petugas Haji Indonesia)," 2018.

Widodo, Arif. "IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN BAHASA ARAB DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2012/2013." Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab 3, no. 3 (2017): 386–95.